



## ANALISI KESULITAN DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN HADITS DITINJAU DARI ASPEK KOGNITIF SISWA SMO SWASTA AD-DAKWAH SEI RAMPAH

Siti Iza Mutia<sup>1</sup>, Khairuddin Lubis<sup>2</sup>, Yurmaini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Al Washliyah Medan

Email : [Khairuddinlbs82@gmail.com](mailto:Khairuddinlbs82@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perhatian penulis yang telah melakukan observasi awal di sekolah SMP Swasta Ad-Dakwah Sei Rampah tentang kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits ditinjau dari aspek kognitif siswa kelas VI, yang mana seorang anak pasti mempunyai kesulitan dalam proses belajarnya, apalagi terkhusus anak yang mempunyai kemampuan kognitif dibawah rata-rata sehingga membuatnya membuatnya berkesulitan dalam belajar. Tujuan penelitian dalam skripsi ini ialah untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ditinjau dari aspek kognitif siswa di SMP Swasta Ad-Dakwah Sei Rampah dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits dari aspek kognitif siswa SMP Swasta Ad-Dakwah Sei Rampah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami huruf Al-Qur'an yang disambung, siswa mengalami kesulitan dalam pengucapan makhrijul huruf, mempraktikkan hukum bacaan tajwid dan menghafal Al-Qur'an Hadits dengan lancar. Selain itu faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu adanya bimbingan Al-Qur'an dan juga fasilitas sarana prasarana yang lengkap dan memadai. Kemudian, faktor penghambatnya yaitu rendahnya minat dan motivasi siswa dan juga faktor keluarga.

**Kata Kunci:** Kesulitan belajar, Al-Qur'an Hadits, Siswa.

### Abstract

*This research is motivated by the attention of the author who has made initial observations at the SMPS Ad-Dakwah Sei Rampah about difficulties in learning the Al-Qur'an Hadith in terms of cognitive aspects of class VII students, where a child must have difficulties in the learning process, especially children who have cognitive abilities below average, which makes it difficult for them to learn. The purpose of the research in this thesis is to find out the learning difficulties experienced by students in the Al-Qur'an Hadith subject in terms of the cognitive aspects of students at Ad-Dakwah Sei Rampah Private Middle School and to find out the supporting and inhibiting factors in overcoming learning difficulties Al-Qur'an Hadith from the cognitive aspect of Ad-Dakwah Sei Rampah Private Middle School students. This type of research is field research using qualitative methods. Data collection uses interview, observation and documentation. The results of this research show that students' difficulties in learning the Al-Qur'an Hadith are that students have difficulty understanding the connected letters of the Al-Qur'an, students have difficulty in pronouncing the makhrijul letters, practicing the rules of reciting tajwid and memorizing the Al-Qur'an and Hadith smoothly. Apart from that, the supporting factors in overcoming difficulties in learning Al-Qur'an Hadith are the existence of Al-Qur'an guidance and*

*also complete and adequate infrastructure. Then, the inhibiting factors are the low interest and motivation of students and also family factors.*

**Keywords:** *Learning Difficulties, Al-Qur'an Hadith, Students.*

## **PENDAHULUAN**

Setiap peserta didik pada umumnya tentu berhak memperoleh kesempatan untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Akan tetapi, faktanya tampak jelas bahwa setiap peserta didik memiliki berbagai macam perbedaan, baik dalam kemampuan intelektual, kemampuan fisik, kebiasaan, latar belakang keluarga, gaya belajar dan pendekatan belajar setiap siswa yang satu dengan yang lainnya. (Suedi, 2016) Namun, dalam hal ini yang berkaitan dengan perkembangan kognitif siswa ialah perbedaan dari segi kemampuan intelektual siswa itu sendiri.

Menurut Siahaan et al., (2023) kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kognitif atau pemikiran adalah istilah yang digunakan oleh ahli psikologi untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, ingatan (Hurlock, 1978) dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh berbagai macam pengetahuan, memecahkan suatu masalah atau semua proses psikologis yang berkaitan bagaimana individu mempelajari serta memperhatikan berbagai macam yang ada disekitarnya. (23, 2015) Fenomena dari kesulitan belajar seorang siswa biasanya terlihat jelas dari menurunnya kinerja akademik atau hasil belajar siswa. Namun kesulitan belajar dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa misalnya seperti malas mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, (Luciana, 2019) berteriak-teriak didalam kelas, berkelahi, jahil terhadap temannya, sering tidak masuk sekolah dan bolos dari sekolah. Secara umum, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Ada dua faktor yang menyebabkan seorang siswa mengalami kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) mencakup minat, motivasi, sikap belajar dan kesehatan fisik maupun mental siswa. Faktor eksternal (faktor berasal dari luar diri siswa) mencakup dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. (Santrock, 2007) Kedua faktor tersebut menyebabkan siswa mengalami masalah atau kesulitan dalam proses belajarnya sehingga karena itu hasil belajar (Dita, 2022) siswa dapat menurun. Setiap anak mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya, terutama yang akan penulis bahas disini ialah kesulitan belajar pada mata pelajaran qur'an hadits, yang mana dapat dilihat dari gejala kesulitan belajar siswa yaitu yang pertama, menunjukkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas), kemudian yang kedua, terlambat dalam mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar Al-Qur'an Hadits yang mana siswa tersebut selalu tertinggal dari teman-temannya dalam menyelesaikan semua tugas dari waktu yang sudah ditetapkan, selanjutnya yang ketiga, menunjukkan perilaku seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu temannya yang sedang belajar didalam kelas, tidak mau mencatat materi yang dipelajari dan tidak mau bekerja sama dalam kegiatan proses pembelajaran, lalu yang keempat, menunjukkan sikap-sikap yang kurang sopan saat proses pembelajaran berlangsung seperti menentang, acuh dan berpura-pura, yang terakhir yang kelima, menunjukkan sikap emosional yang kurang wajar seperti mudah tersinggung, pemarah, tidak ceria atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu seperti dalam menghadapi ketika nilai rendah pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang tidak menunjukkan rasa sedih ataupun menyesal.

Kesulitan belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajarnya karena untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dapat diperoleh dari bagaimana sikap dan antusias

kita ketika belajar disekolah maupun diluar sekolah dan juga bagaiman usaha siswa dalam belajar. Hal ini juga terjadi dalam belajar Al-Qur'an Hadits maka dari itu memahami kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits sangat penting bagi guru demi untuk mencapai hasil belajar siswa yang baik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dimana peneliti akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang akan diamati pada saat penelitian, dimana variasi pendekatan dalam metode penelitian ini ialah metode yang bertumpu pada wawancara mendalam dengan berbagai informan dan pengumpulan dokumen, mungkin juga observasi singkat.(Sugiyono, 2022)

Pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau mengungkap atau memecahkan masalah dengan pengukuran kualitas atau mutu objek secara sistematis atau akurat dan tidak mementingkan nilai berupa angka. Penelitian kualitatif pada dasarnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia dan sekitarnya. Melalui penelitian yang bersifat kualitatif, peneliti mendapatkan data (Sugiyono, 2021) tentang bagaimana Kesulitan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits ditinjau dari Aspek Kognitif Siswa SMP Swasta Ad-Dakwah Sei Rampah. Cara ini dilaksanakan dengan maksud agar peneliti dapat mengarahkan mutu dan kedalaman uraian serta ingin membahas semua materi yang akan disesuaikan dengan landasan teori yang sudah ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits ditinjau Dari Aspek Kognitif Siswa SMP Swasta Ad-Dakwah Sei Rampah**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang mana mencakup dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut sangat berperan penting dalam proses pembelajaran peserta didik, akan tetapi dalam hal ini penulis hanya berfokus

pada aspek kognitif saja yang mana aspek tersebut berkaitan dengan kemampuan kecerdasan siswa itu sendiri sehingga harus dilaksanakan secara seimbang agar tujuan dalam pendidikan dapat tercapai.

Dalam mencapai tujuan dalam pendidikan tersebut, terkadang dalam prosesnya peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam proses belajarnya. Dalam hal ini kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits biasanya dapat diketahui melalui tes membaca dan juga menghafal Al-Qur'an Hadits yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan baik dengan cara mengumpulkan data melalui teknik observasi dan wawancara, dalam hal ini peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran didalam kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, kemudian peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Peneliti melakukan tes membaca Al-Qur'an dan juga sampel menghafal Al-Qur'an Hadits yang diberikan oleh guru Al-Qur'an Hadits kepada siswanya yang disesuaikan dengan materi tajwid yang guru Al-Qur'an Hadits sampaikan. Berdasarkan hasil wawancara kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an Hadits di SMP Swasta Ad-Dakwah Sei Rampah sebagai berikut:

#### **a. Kesulitan dalam Memahami Huruf yang Bersambung**

Kitab suci Al-Qur'an terdiri dari aksara atau tulisan arab, untuk itu diperlukannya belajar dan memahami huruf hijaiyah, sehingga lancar atau tidaknya dalam membaca Al-Qur'an dapat ditentukan melalui pemahaman huruf hijaiyah.

Kesulitan siswa dalam memahami huruf yang disambung diungkapkan oleh Husna siswi kelas VII B, bahwa: "Saya masih agak sulit lah kak kalau baca Al-Qur'an pakek huruf yang disambung-sambung guru, kadang-kadang tu kan payah mau bedakan mana huruf Tsa, Sin, Sya, Dzal, Shod an juga mana huruf yang mau dibaca panjang pendek."(wawancara dengan husna, siswi kelas VII A, pada tanggal 1 Agustus 2023, Pukul 09.40 WIB) Kemudian, peneliti juga mewawancarai guru Al-Qur'an Hadits mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa saat membaca Al-Qur'an, Beliau mengemukakan:

“Kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an berupa makhrijul hurufnya, belum menguasai atau menerapkan kaidah ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur’an, selain itu ada beberapa dari mereka yang belum lancar membaca Al-Qur’an karena mereka belum memahami atau bingung dengan huruf hijaiyah baik yang disambung atau tidak.” (Wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadits, pada tanggal 24 Juli 2023, Pukul 09.00 WIB)

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan kesulitan siswa dalam memahami huruf yang disambung disebabkan oleh rendahnya pemahaman mereka terkait dengan huruf hijaiyah. Siswa yang telah memahami huruf hijaiyah akan mudah dalam membaca Al-Qur’an.

#### **b. Kesulitan dalam Pengucapan Makhrijul Huruf**

Mengenal huruf hijaiyah adalah langkah awal bagi setiap orang sebelum membaca Al-Qur’an dengan baik, demikian juga dengan siswa. Oleh karena itu, bila belum mengenal dengan baik huruf-huruf aksara Al-Qur’an maka untuk melafalkannya akan terasa sulit. Ketika membaca Al-Qur’an setiap huruf harus dilafalkan sesuai makhrajnya.

Sebagaimana dikemukakan oleh savira kelas VII A, mengenai kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an: “Pas membaca Al-Qur’an tu saya kadang-kadang agak lupa baca nya pakek hukum bacaan tajwidnya, kadang juga telupa dengan makhrijul hurufnya kak.” (Wawancara dengan Savira, Siswi kelas VII A, Pada tanggal 1 Agustus, Pukul 10.15 WIB). Selain itu, menurut Aisyah siswi kelas VII A, mengemukakan: “Saya masih sulitnya tuh membaca Al-Qur’an kalau makek makhrijul huruf gitu kak juga agak sulit gitu membaca Al-Qur’an dengan memakai tajwidnya.” (Wawancara dengan Aisyah, Siswi kelas VII A, Pada tanggal 1 Agustus 2023, Pukul 10.40)

Keterangan tersebut diperkuat dengan teori mengenai makhraj huruf, disebutkan bahwa: ketika membaca Al-Qur’an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf atau makhraj huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan pada bacaan yang tengah dibaca.

#### **c. Kesulitan dalam Mempraktikan Hukum Bacaan Tajwid**

Membaca Al-Qur’an tidak dapat dipisahkan dengan hukum bacaan tajwidnya.

Membaca Al-Qur’an tidak seperti membaca bacaan yang lain untuk itu dalam membaca Al-Qur’an harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an salah satunya adalah kesulitan dalam mempraktikan hukum bacaan tajwid. Menurut Akbar siswa kelas VII B, mengemukakan: “Saya masih suka lupa sama bacaan tajwid seperti ikhfa, idzhar dan mad dan juga kadang juga lupa dengan panjang pendeknya huruf kak.” (Wawancara dengan Akbar, Siswa kelas VII B, Pada tanggal 2 Agustus 2023, Pukul 09.00 WIB).

Selain itu, kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an dikemukakan oleh Kepala Sekolah: “Kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an dari segi makhrijul hurufnya, menerapkan hukum bacaan tajwid, terutama panjang pendeknya huruf.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Swasta Ad-Dakwah, Pada tanggal 24 Juli 2023, Pukul 10.15)

Membaca Al-Qur’an termasuk ibadah, oleh karena itu membacanya harus dengan aturan yang telah ditentukan. Atas dasar tersebut perlunya membaca Al-Qur’an dengan tajwidnya dan siswa hendaknya diajarkan ilmu tajwid. Hal ini diperkuat dengan teori mengenai ilmu tajwid bahwa:

Cara membaca Al-Qur’an yang baik dan benar adalah ketepatan melafalkan huruf-huruf yang dirangkaikan dengan huruf lain, dapat melafalkan dengan tepat huruf yang harus dipanjangkan atau tidak, juga tahu tanda-tanda waqaf atau tempat-tempat memulai bacaan dan sebagainya.

Menerapkan hukum bacaan tajwid tidaklah mudah, oleh sebab itu siswa harus terus belajar dengan melatih sedikit demi sedikit untuk menerapkan hukum bacaan tajwid. Selain itu, materi terkait dengan hukum bacaan tajwid juga sangat membantu siswa agar lebih mudah dalam menerapkan hukum bacaan tajwid ketika membaca Al-Qur’an.

Berdasarkan penjelasan diatas, kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an berupa sulitnya mempraktikan hukum bacaan tajwid seperti hukum idzhar, ikhfa’ dan mad.

#### **d. Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Hadits**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui kesulitan menghafal Al-Qur'an Hadits pada siswa disebabkan sebagai berikut:

##### **1. Malas**

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Al-Qur'an Hadits yakni Ibu Hasni terkait faktor yang menyebabkan siswa sulit menghafal Al-Qur'an Hadits sebagai berikut: "Perasaan malas itu biasanya timbul akibat beberapa faktor, seperti siswa yang mulai bosan menghafal. Kegiatan diluar yang banyak. Dan usia mereka yang sedang asik bermain." (Wawancara dengan Ibu Hasni guru Al-Qur'an Hadits, Pada tanggal 24 Agustus 2023, Pukul 09.25 WIB)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Alif siswa kelas VII A sebagai berikut: "Kalau saya kak kadang-kadang malas kalau hafalannya tu kek surah-surah yang panjang gitu kak, kadang sampe ngantok-ngantok saya ngafalnya kak." (Wawancara dengan Alif, Siswa kelas VII A, Pada tanggal 2 Agustus 2023, Pukul 10.45)

##### **2. Tingkat Kemampuan Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Virza kelas VII A terkait kemampuan siswa dalam menghafal di SMP Swasta Ad-Dakwah Kabupaten Serdang Bedagai adalah sebagai berikut: "Kalau saya sering lupa ayat kak, misalnya lah ni kan kak ayat yang ke 5 udah te hafal trus ayat selanjutnya lupa awalnya kek mana kak, kadangnya huruf-hurufnya bisa salah sebut." (Wawancara dengan Virza, Siswa kelas VII A, Pada tanggal 3 Agustus 2023, Pukul 09.00 WIB)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Hasni Guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut: "Setiap anak itukan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, ada anak yang mempunyai tingkat kemampuan menghafalnya yang tinggi ada juga yang rendah, tidak semuanya sama. Maka ketika anak lambat menghafal maka kemampuan guru disini yang sangat berperan, anak lambat menghafal tapi kemampuan guru juga bagus ini akan mengimbangi anak." (Wawancara dengan Ibu Hasni guru Al-Qur'an Hadits, Pada tanggal 26 Juli 2023, Pukul 09.00 WIB)

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal setiap siswa dapat disimpulkan bahwa

kemampuan menghafal setiap siswa memiliki porsi masing-masing. Ada siswa yang memang dalam menghafal itu kuat ingatannya sehingga siswa dengan mudah dapat menghafal dengan cepat. Namun ada juga siswa yang memang dalam menghafal itu lambat sehingga hal ini menjadi salah satu faktor kesulitan anak dalam menghafal.

##### **3. Tidak bisa Memanajemen Waktu**

Salah satu faktor yang mempengaruhi anak sulit menghafal Al-Qur'an Hadits yaitu anak belum bisa mengatur waktu dengan baik. Hal ini diungkapkan oleh siswa yang bernama Alif sebagai berikut: "Saya kan kak kadang tu agak payah membagi waktu, pulang sekolah saya ikut les kak, abis tu malamnya buat PR, dah itu kalau sudah malam mengantuk lah kak." (Wawancara dengan Alif, Siswa kelas VII A, Pada tanggal 2 Agustus 2023, Pukul 11.00 WIB)

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan guru Al-Qur'an Hadits terkait dengan faktor kesulitan menghafal Al-Qur'an Hadits beliau mengatakan: "Karena kesibukan anak-anak misalnya mereka pulang sekolah lama, pulang sekolah mengikuti les juga atau ikut ekstrakurikuler. Apalagi kebanyakan wali murid disini kedua orangtuanya bekerja, jadi anak itu tidak terkontrol kegiatannya." (Wawancara dengan Aisyah, Siswi kelas VII A, Pada tanggal 26 Juli 2023, Pukul 09.15 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor dari luar diri penghafal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menghafal yaitu belum bisa manajemen waktu dengan baik. Siswa masih belum bisa membagi waktu antara belajar, bermain, menghafal dan sebagainya. Alhasil siswa menjadi kebingungan dan pada akhirnya buyarlah fokus dan konsentrasinya, apalagi jika dihadapkan dengan adanya tugas dan ujian sekolah.

Maka disinilah peran orangtua untuk memonitoring anak supaya kegiatan anak bias terjadwal. Oleh sebab itu perlu kerja sama antara sekolah dan orangtua.

##### **4. Pengaruh Handphone**

Pada zaman kehidupan manusia modern ini sangat penting menguasai teknologi. Banyak sekali manfaat dari teknologi yang dapat digunakan. Namun ada juga sisi negatif dari teknologi seperti anak kecanduan dalam bermain game. Hal ini dapat menghambat kemampuan menghafal Al-Qur'an Hadits anak

karena anak terlalu asik bermain game atau yang lainnya.

*Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (3rd ed.). Alfabeta, CV.

## KESEIMPULAN

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami huruf Al-Qur'an yang disambung, siswa mengalami kesulitan dalam pengucapan makhrijul huruf, mempraktikkan hukum bacaan tajwid dan menghafal Al-Qur'an Hadits dengan lancar. Selain itu faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu adanya bimbingan Al-Qur'an dan juga fasilitas sarana prasarana yang lengkap dan memadai. Kemudian, faktor penghambatnya yaitu rendahnya minat dan motivasi siswa dan juga faktor keluarga.

## REFERENSI

- 23, P. N. (2015). *Penumbuhan Budi Pekerti*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian dan Kebudayaan.
- Dita, P. (2022). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 3(01), 73–85. <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v3i01.679>
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak jilid 2, terj. Med. Meitasari Tjandrasa*. Erlangga.
- Luciana, L. (2019). Pendidikan Wanita Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 4(1), 92. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.795>
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak, ter. Mila Rachmawati* (11th ed.). PT. Gelora Aksara Pratama.
- Siahaan, H., Nasution, W. S., Ayunita, S., & Sa, N. (2023). *Peran Guru dalam Pengembangan Kognitif dan Strategi Pembelajaran pada Anak Usia Dini*. 9(1), 15–24.
- Suedi. (2016). *Pengantar Ilmu* (1st ed.). PT Penerbit IPB Press.
- Sugiyono. (2021). *metode penelitian kuantitatif kualitatif* (M. Dr.Ir.Sutopo. S.Pd (ed.); 3rd ed.). Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang*